

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi Kebijakan dari Program Pengurangan angka gizi buruk di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014 sudah mendapat hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah angka kasus gizi buruk pada tahun 2014. Pada tahun 2012 ada 69 kasus, 2013 ada 36 kasus dan pada tahun 2014 ada 27 kasus gizi buruk. Terjadinya penurunan pada jumlah kasus gizi buruk ini tidak terlepas dari berbagai prosedur yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara.

##### **1. Komunikasi**

Komunikasi yang dibangun oleh Dinas Kesehatan beserta para implementator sangatlah terarah, komunikasi bukan hanya dengan diantara implementor tetapi juga antara kelompok sasaran yaitu masyarakat yang terkena gizi buruk. Hal ini dilakukan agar informasi yang diterima jelas dan mudah dipahami. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam komunikasi, antara lain :

##### **a. Transformasi informasi (*transimisi*)**

Komunikasi yang dibangun oleh Dinas Kesehatan beserta para implementor sangatlah terarah. Komunikasi yang dibangun bukan hanya diantara para implementor, tetapi juga komunikasi yang dibangun antara kelompok sasaran yaitu masyarakat yang terkena gizi buruk.

b. Kejelasan informasi (*clarity*)

Pada pelaksanaan program pengurangan angka gizi buruk terkait dengan kejelasan informasi ini, informasi yang diterima oleh para stakeholders sangatlah jelas, hal ini terlihat dari para stakeholders yang mudah memahami setiap informasi yang disampaikan oleh Kepala Dinas maupun disaat melaksanakan rapat.

c. Konsistensi informasi (*consistency*)

Konsistensi informasi untuk pelaksanaan program pengurangan angka gizi buruk ini bisa dikatakan sangat konsisten. Para stakeholders maupun masyarakat yang menjadi tujuan dari program ini tidak merasa kebingungan terhadap apa yang disampaikan oleh pemerintah.

2. Sumberdaya

a. Sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan masih kurang, dilihat dari jumlah pegawai khusus bidang gizi hanya ada 8 orang dan tenaga gizi ada 25 orang, padahal Kabupaten Lombok Utara membutuhkan 44 tenaga gizi, yang berarti masih kurang 19 orang lagi.

b. Anggaran

Anggaran yang disiapkan oleh Dinas Kesehatan untuk melaksanakan program pengurangan angka gizi buruk ini adalah sebesar Rp 45.000.000. Selain dari Dinas Kesehatan, anggaran untuk program ini juga berasal dari PNPM, GSC, BOK dan Kapitasi JKN.

c. Fasilitas

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata sudah memenuhi untuk melaksanakan program ini. Dilihat dari terpenuhinya kebutuhan para pegawai yang ada di kantor, adanya mobil dinas dan sudah tersedianya Rumah sakit daerah, adanya puskesmas, Pustu, dan Polindes di setiap kecamatan.

d. Informasi dan Kewenangan

Informasi yang terjalin antara seluruh stakeholder semuanya sama, sehingga program yang dilaksanakan tercapai sesuai dengan yang di cita-citakan. Selain dari aspek informasi, kewenangan dari para pemimpin juga tidak bisa diabaikan. Kepala Dinas Kesehatan sudah mengoptimalkan peran dan kewenangannya dalam melaksanakan program ini, hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

3. Disposisi

Dukungan dari pimpinan sangatlah mempengaruhi pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan program, Bupati dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara memberikan dukungan kepada seluruh pegawai sehingga semua pegawai bersemangat dalam menjalani tugas mereka dan sangatlah baik dalam menjalankan program karena mereka sangat setuju dengan program ini.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Dinas Kesehatan sudah terpenuhi dimana sudah adanya para pegawai disetiap bidang dan adanya tupoksi yang jelas sehingga pegawai tidak kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

Tercapainya pelaksanaan dari program ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan yang menghambat pelaksanaannya. Faktor yang mendukung antara lain sudah rampingnya struktur organisasi dan tidak rumit, adanya anggaran, mendapat dukungan dari Bupati beserta Kepala Dinas sehingga pegawai bersemangat dalam melaksanakan Program, dan terpenuhinya sarana prasarana yang ada di Dinas Kesehatan. Sedangkan yang menghambat adalah kurangnya sumberdaya manusia (tenaga medis) dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memberikan gizi yang cukup bagi kebutuhan anak.

#### **B. Saran**

1. Dinas Kesehatan harus mengupayakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi kebutuhan mereka dan anak dengan cara meningkatkan sosialisasi.
2. Harus meningkatkan jumlah tenaga medis untuk lingkup gizi sehingga lebih banyak lagi yang melayani masyarakat Kabupaten Lombok Utara.